

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN MULYOREJO 1 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
Fiqh Kautsar Farizqi
NIM 13110143**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN MULYOREJO 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Diajukan Oleh:

Fiqh Kautsar Farizqi

NIM 13110143



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN MULYOOREJO 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Fiqh Kautsar Farizqi
NIM. 13110143**

Telah Disetujui pada Tanggal 20 Desember 2107

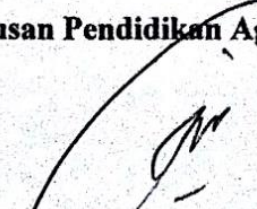
Dosen Pembimbing



**Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN
MULYOREJO 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fiqh Kautsar Farizqi (13110143)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 9 Januari 2018
dan telah dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19650507 199501 1 001

: 


Sekretaris Sidang

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

: 

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring Rasa Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah dan pertolongannya, Penulis persembahkan Skripsi ini

Teruntuk:

1. Keluarga Tercinta. Ayahku (Alm.) Sumargono dan Ibuku Nur Anisah. Yang tak pernah henti melantunkan do'a dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis. Kepada adikku Dio dan Adifa yang selalu menghiburku.
2. Untuk sahabat-sahabat tercinta Rizqi Asyiq Maulana, Dini Isnanda, Eka Puspita Damaryanti, Riska Yoga Kristanti, Rochmad Kartiko, M. Iqbal Fikri, Fajar Ajie dan Mohammad Ridhoi. Serta teman-teman seperjuangan PAI 2013.
3. Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwasanya seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya sendiri,”

(Q.S. An-Najm (53) : 39)



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Fiqh Kautsar Farizqi

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fiqh Kautsar Farizqi
NIM	: 13110143
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,



Fiqh Kautsar Farizqi

NIM. 13110143

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan juga hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman Ilmiah yaitu Dinul Islam. Tidak lupa juga kami haturkan shalawat kepada keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penelitian skripsi ini disusun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah hasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan segenap pihak terkait yang telah memberikan motivasi dan bantuan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu (Nur Anisah) dan Adik-adikku (Dio Reyhans dan Adifa Muhammad Rafli) tercinta yang sepenuh hati memberikan dukungan moril maupun spiritual serta ketulusan doanya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Moh. Muslih, S.PdI selaku Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SDN Mulyorejo 1 Malang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
8. Bapak dan Ibu Guru di SDN Mulyorejo 1 Malang, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman PAI, terutama angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan loyalitas serta kerjasamanya selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di lain kesempatan. Aamiin..
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil, yang tidak bisa penulis sebutkan di sini satu persatu. Semoga Allah membalas semua amal baik kalian dengan balasan yang berlipat ganda.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, Desember 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

و ا	= aw
ي ا	= ay
و ا	= û
ي ا	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SDN Mulyorejo 1 Malang	73
Tabel 4.2 Data Keadaan Guru dan Karyawan	74
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum	75
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	78



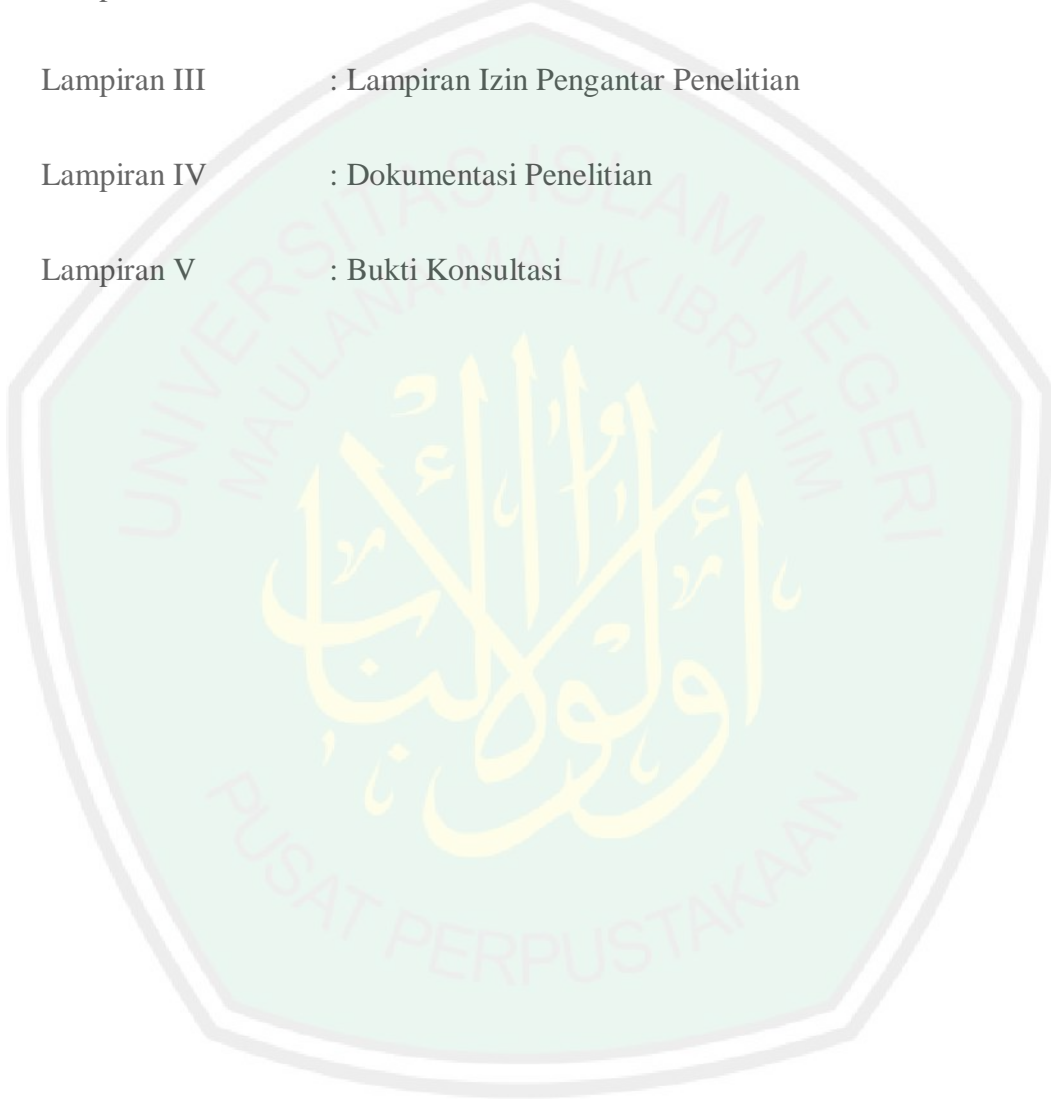
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Mulyorejo 172



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Wawancara
- Lampiran II : Lembar Bukti Penelitian
- Lampiran III : Lampiran Izin Pengantar Penelitian
- Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran V : Bukti Konsultasi



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Definisi Istilah.....	11

BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Konsep Tentang kepala Sekolah.....	14
B. Konsep Tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	43
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
H. Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA.....	67
A. Gambaran Umum	
1. Profil SDN Mulyorejo 1 Malang	67
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Mulyorejo 1 Malang.....	68
3. Struktur Organisasi SDN Mulyorejo 1 Malang	71
4. Data Siswa SDN Mulyorejo 1 Malang.....	72
5. Data Guru dan Karyawan SDN Mulyorejo 1 Malang.....	73
6. Struktur Kurikulum.....	75

7. Kondisi Sarana dan Prasarana	78
B. Penyajian Data	
1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang	79
2. Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.....	91
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1	94
BAB V PEMBAHASAN	98
1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang	98
2. Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.....	106
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1	108
BAB VI PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Farizqi, Fiqh Kautsar. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI

Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga tersebut. Maka kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada setiap guru yang bertugas dalam bidang studinya masing-masing. Untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pembina dan pengawas dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, maka seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan pemahaman tentang kompetensi kepala sekolah dengan baik

Penelitian skripsi ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang 2) mendeskripsikan tingkat profesionalitas guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang 3) Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif yakni penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang dilakukan melalui beberapa hal diantaranya kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Sedangkan kondisi profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang terbilang cukup baik. Guru PAI telah memenuhi kualifikasi yang cukup, serta selalu mengikuti berbagai pelatihan dan workshop.

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI adalah dengan adanya faktor dukungan dari latar belakang pendidikan guru yang baik dan pembinaan kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah adalah kurangnya sarana prasana, serta tingkat kepedulian orang tua pada peserta didik.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru PAI*

ABSTRACT

Farizqi, Fiqh Kautsar. 2017. *The Role of Headmaster on Improving Islamic Education Teacher Professionalism in Mulyorejo 1 Malang State Elementary School*. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah Science and Teaching. Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Thesis guide: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI

The headmaster has very important role on advancing the institution he lead. The quality of an institution depends on the headmaster as the leader. It is why the headmaster has a duty to give a guidance and supervision to every teachers of their own subjects. To run his duty as a coach and a supervisor on developing teacher's professionalism and improving an effective learning quality, the headmaster must have capability and understanding about headmaster competence well.

This research aims are: 1) Describing the role of headmaster on improving Islamic Education Teacher professionalism in Mulyorejo 1 Malang State Elementary School; 2) Describing the grade of Islamic Education Teacher professionalism in Mulyorejo 1 Malang State Elementary School; 3) Describing the support and inhibitorfactors of the headmaster on improving The Islamic Education Teacher professionalism in Mulyorejo 1 Malang State Elementary School.

This research uses a qualitative approach and descriptive type. It is a research that depicted, told, and interpreted the data and produce the descriptive data in a form of written words/spoken from the people and an observable behavior and also those data are the statements. The collection data method is done through observation, interview, and documentation. The data analysis technique used by the researcher is descriptive qualitative method.

From the result of the analysis can be known that the role of the headmaster on improving The Islamic Education Teacher professionalism in Mulyorejo 1 Malang State Elementary School is done through several points such as the headmaster roles as an educator, manager, administrator, supervisor, and motivator. While the condition of The Islamic Education Teacher professionalism in Mulyorejo 1 Malang State Elementary School has already qualified, and always follow various training and workshop.

As for the supporting factor of the headmaster on improving The Islamic Education Teacher is by the availability the supporting factor from the good background of teacher education and coaching the teamwork among the teachers. While the inhibiting factor of the headmaster is the lack of infrastructure and the level of parent's concern on the students.

Keyword: Role of Headmaster, Islamic Education Teacher Professionalism

ملخص البحث

نعمان، محمد عافي الدين. ٢٠١٧. استراتيجية معلّم التربية الإسلامية في ممرسة الطابعة الدينية لطالب المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا. البحث الجامعي. شعبة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: مجتهد، الماجستير.

إن إستراتيجية التعود للطابع الديني هي خطة حذرة من الأنشطة لتحقيق أهداف محددة نحو تشكيل الطابع الديني للطلاب، خاصة بالإضافة إلى تعظيم وتسهيل عملية التعود للطابع الديني للطلبة ويهدف أيضا إلى تحسين نوعية معلمي التربية الدينية الإسلامية، وخاصة في مجال تدريس المواد الدراسية التربوية الإسلامية، أي استراتيجية هي جسر يربط في أنشطة التعليم والتعلم.

أما الأهداف من هذا البحث هو: (١) التعرف على قيم الشخصيات الدينية في المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا، (٢) لمعرفة الاستراتيجيات التي يقوم بها معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا في التعود من الشخصيات الدينية في الطلاب على حد سواء في الأنشطة الدينية الداخلية (كيم في الصف)، والأنشطة اللامنهجية، فضلا عن الأنشطة الدينية الأخرى التي لا تزال بحاجة إلى دعم من قبل المعلمين، سواء معلمي التربية الدينية الإسلامية والتدريب من جميع مكونات المدرسة، (٣) فضلا عن عملية إعادة الطابع الديني للطلاب في المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيغارا.

وقد شملت الأبحاث التي أجراها الباحثون في البحث النوعي الوصفي، والتحليل باستخدام التحليل الوصفي النوعي، وهو تحليل البيانات الذي تم عن طريق تنظيم وتمزيق جميع البيانات التي تم الحصول عليها بشكل منهجي. البحث الوصفي هو دراسة تستخدم حدثا، ظاهرة، حدث، تحدث في اللحظة الراهنة، وهذا يعني أن البحث الوصفي يأخذ المشكلة أو يركز على المشاكل الفعلية كما كانت في وقت الدراسة.

وننتج هذا البحث يشتمل إلى ما يلي: (١) تعويد قيم الشخصية التي زرعتها معلم التربية الدينية الإسلامية في طلبة المدرسة العالية الحكومية الأولى سوجيه وارس، بوجونيجارا هي: (أ) صادقة بما في ذلك الروح الدينية، (ب) ذكية ومستقلة وخلاقة والاجتماعية. (ج) صعبة تشمل العمل الشاق، لا تستسلم أبدا. (د) الرعاية التي تشمل التواصل، حب الوطن، والرعاية الاجتماعية. (٢) استراتيجية تعليم المعلمين الإسلامية في التعرف على الطابع الديني للطلاب هي: (أ) كتل (التدريس السياقية والتعلم)، (ب) دمج القيم الدينية على الأنشطة خارج المدرسة. (٣) عملية التعود من الطابع الديني في الطلاب في سما نيجري اسوجيهوراس بوجونيجورو هو: (أ) مرحلة التحول القيمة، (ب) مرحلة قيمة الصفقة، (ج) المرحلة قيمة عبر الإستيعاب.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية معلم التربية الإسلامية، ممرسة الشخصية، الشخصية الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang strategis dan fungsional dalam upaya membangun masyarakat madani di Indonesia. Pendidikan sebagai sarana terbaik yang didesain untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri tetapi juga sekaligus tidak bodoh secara intelektual atau terbelakang.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan anak didik, supaya mampu hidup dengan baik dalam masyarakat. Selain itu, diharapkan juga mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi positif yang mempunyai nilai dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat banyak.

Dalam pembukaan UU RI No. 02 Tahun 1992 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan cita-cita itu terealisasi dalam undang-undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, berketrampilan, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹

Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan seorang figur guru yang berkompetensi, karena guru mempunyai

¹Undang-undang RI No. 2 Tahun 1992, hlm. 4

peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan profesional dalam hal ini tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah dipersiapkan untuk jabatan tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan dan teknik mengajar yang baik, dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik di samping menguasai ilmu ataupun bahan ajar, sebab guru merupakan tokoh teladan bagi diri siswa. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.²

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.³ Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.⁴

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 40

³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.⁶

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja

⁵Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9.

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 3

tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Di samping masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Salah satu di antara beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme menurut Kunandar adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru harus bisa menguasai

dengan baik produk iptek, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan, seperti pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Tanpa penguasaan iptek yang baik, maka guru akan tertinggal dan menjadi korban iptek.⁷

Menurut Kunandar salah satu di antara beberapa paradigma baru yang harus diperhatikan guru dewasa ini adalah guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir sehingga memiliki wawasan yang luas dan tidak tertinggal dengan informasi terkini. Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.⁸

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik yang terjun langsung dalam proses belajar mengajar juga harus bisa menguasai teknologi pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran kepala sekolah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.⁹ Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur *vital* bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 37

⁸ *Ibid.*, hlm. 43

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 82.

untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.¹⁰

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.¹¹

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 167

¹¹ *Ibid.*, hlm. 168

sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Ditetapkannya SDN Mulyorejo 1 Malang sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena SDN Mulyorejo 1 adalah salah satu bagian dari lembaga formal yang sama-sama dituntut untuk berupaya terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Ada kondisi obyektif bahwa SDN Mulyorejo 1 merupakan Sekolah Dasar Negeri di Kota Malang yang bisa dikatakan masih tertinggal dibandingkan dengan Sekolah Dasar Negeri lainnya, berangkat dari situlah penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

Di SDN Mulyorejo 1 Malang walaupun para guru pendidikan agama Islam sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan kepala sekolah di SDN Mulyorejo 1 Malang dituntut dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam seiring dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai peran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyorejo 1 Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis membuat beberapa fokus penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang?
2. Bagaimana bentuk profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang
2. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk institusi dalam rangka mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1), pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti keorisinilan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

Penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah yang pertama “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN Selorejo Blitar”. Yang diteliti pada tahun 2006 dengan hasil penelitiannya adalah:

1. Usaha-usaha kepala sekolah meliputi:
 - a. Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
 - b. Mengikutsertakan guru dalam penataran
 - c. Mengikutsertakan Seminar/ diskusi.
2. Faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTsN Selorejo meliputi: kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi, adanya pemanfaatan waktu bagi guru-guru untuk berdiskusi/seminar dan adanya partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTsN Selorejo meliputi: kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan, mengenai sarana dan prasarana masih kurang memadai dan kurangnya dana sehingga masih diperlukan biaya untuk melengkapi fasilitas yang ada.

Penelitian kedua, “Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MAN Tambakberas Jombang” yang diteliti pada tahun 2007 dengan hasil penelitiannya adalah:

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran PAI di MAN Tambakberas Jombang
2. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran PAI di MAN Tambakberas Jombang

3. Solusi yang ditempuh dalam memecahkan permasalahan terutama pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran PAI.

Penelitian ketiga, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” yang diteliti pada tahun 2004 dengan hasil yakni : Dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala Madrasah MAN Purwosari Kediri sebagian besar menerapkan tipe kepemimpinan demokrasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi Kepala Madrasah Man Purwosari Kediri untuk menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan tipe otokrasi.

Penelitian Keempat, dilakukan oleh Munawir pada tahun 2010 dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Gemuh”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pedagogik, sosial, pribadi dan profesional. Sedangkan manajemen kepala sekolah dilakukan dengan berbagai tahap yakni perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi.

F. Definisi Istilah

Sebagai landasan dalam mempermudah pemahaman pada penelitian maka penulis memberikan beberapa kata kunci yang perlu diutamakan, antara lain:

1. Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni, kepala dan sekolah.

Kata kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu

organisasi atau suatu lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang digunakan atau menjadi tempat menerima dan memberi ilmu. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar.¹²

2. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹³
3. Guru Pendidikan Agama Islam, berasal dari kata guru dan pendidikan agama islam. Guru sendiri adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴ Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rosul-Nya dengan Al-Qur'an

¹² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 135

¹⁴ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hlm. 145

sebagai kitab sucinya.¹⁵ Jadi guru PAI adalah seseorang yang profesinya mengajar Pendidikan Agama Islam.



¹⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 64

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Tentang Kepala Sekolah

1) Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala yang dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana dimana menjadi tempat untuk menerima dan memberi ilmu.

Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹⁶ Dalam definisi lain Kepala Sekolah adalah sebagai padanan dari *school principal*, yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepala sekolah. Istilah kekepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan lain-lain.¹⁷

¹⁶ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 3 (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

¹⁷ Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁸

Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur penting bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis dan menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dipengaruhi oleh kepemimpinan di sekolah.¹⁹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²⁰

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangun

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.25

¹⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 167

²⁰ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83.

motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.²¹

Dari penjelasan di atas maka, bisa disimpulkan bahwasanya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama islam.

2) Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan modern, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator* dan motivator (EMASLIM).²²

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme

²¹ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 78

²² E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 97-98

tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²³

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm 99

pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.

- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.²⁴

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²⁵

²⁴ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 100-101

²⁵*Ibid*, hlm. 103

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumijdo menyatakan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

- a) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain
- b) Dengan waktu yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan dan memberikan solusi.
- c) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual
- d) Kepala sekolah sebagai juru penengah
- e) Kepala sekolah sebagai politisi.²⁶

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala sekolah sebagai sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat

²⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 97

menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional sebagai berikut:²⁷

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kemampuan mengelola administrasi peserta didik harus diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan ekstrakurikuler, dan penyusunan kelengkapan data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan non guru, seperti pustakawan, laporan, pegawai tata usaha, penjaga sekolah, dan teknisi.
- 4) Kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, pengembangan data administrasi *meubeler*, pengembangan kelengkapan data administrasi alat mesin kantor

²⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 107

(AMK), pengembangan kelengkapan data administrasi buku atau bahan pustaka, pengembangan kelengkapan data administrasi alat laboratorium, serta pengembangan kelengkapan data administrasi alat bengkel dan workshop

- 5) Kemampuan mengelola administrasi kearsipan harus diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk, pengembangan data administrasi surat keluar, pengembangan kelengkapan data administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran
- 6) Kemampuan mengelola administrasi keuangan harus diwujudkan dalam pengembangan administrasi keuangan rutin, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari masyarakat dan orang tua peserta didik, pengembangan administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah yakni uang yang harus dipertanggung jawabkan (UYHD), dan dana bantuan operasional (DBO), pengembangan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, seperti hibah atau *block grant*, dan pengemabangan proposal untuk mencari berbagai kemungkinan dalam mendapatkan bantuan keuangan dari berbagai pihak yang tidak mengikat.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti berupa data

²⁸*Ibid*, hlm 107-108

administrasi yang akurat serta mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.²⁹

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- a) Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- b) Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

²⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

- c) Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- d) Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- e) Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah:

- a) Mengetahui keadaan / kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya.
- b) Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- c) Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- d) Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- e) Membina rasa kekeluargaan di lingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru, dan pegawai.
- f) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya BP3 dan orangtua peserta didik.³⁰

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan

³⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 185-186

wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.³¹

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup:

- a) Kepribadian
- b) Keahlian dasar
- c) Pengalaman dan pengetahuan profesional
- d) pengetahuan administrasi dan pengawasan.³²

Menurut Koontz dalam buku Sulistyorini menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing

³¹E. Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.115

³² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 110

- b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.³³

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai *leader* dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai *leader* dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f. Kepala Sekolah sebagai *Innovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.³⁴

³³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 175

³⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.118

Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara:

- a) Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembannya kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- b) Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya . hal ini dilakukan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- c) Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.
- d) *Integrative*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat

menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

- e) Rasional dan objektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- f) Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.
- g) Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- h) *Adaptabel* dan fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu berusaha beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.³⁵

Jadi sesuai dengan pemaparan di atas, dapat difahami bahwa dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya sebagai

³⁵*Ibid*, hlm. 118-119

innovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:³⁶

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang

³⁶*Ibid*,.hlm. 120-122

harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

- a) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya
 - b) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya
 - c) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.
- ### 4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

B. Konsep Tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian kompetensi profesional guru

Pengertian dasar dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain: kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai

syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas.³⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa:” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³⁸

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.³⁹

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁴⁰

³⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 2003), Hlm. 06

³⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 25

³⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.15

⁴⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 135

Dari pemaparan di atas dapat difahami bahwa, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam, serta membimbing peserta didik dengan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

b. Macam-macam kompetensi guru

Di dalam Undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi:

1) Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya

- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴¹

Di dalam buku Wina Sanjaya yang berjudul strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan instisusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan sisiwa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 135

- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁴²

Kompetensi profesional menurut Usman dalam buku Saiful Sagala yang berjudul kemampuan profesional dan tenaga kependidikan, meliputi:

- 1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk memahami tujuan, mengetahui fungsi sekolah dimasyarakat
- 2) Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang akan diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan
- 3) Kemampuan menyusun program pengajaran, mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran
- 4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.⁴³

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.18

⁴³ Saiful Sagala. *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 41

Dari pemaparan di atas, dapat difahami bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

2) Kompetensi sosial

Dalam Standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴⁴

Kompetensi sosial menurut Slamet PH dalam buku Saiful Sagala meliputi:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan
- b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya
- c. Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
- d. Melaksanakan komunitas (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik,

⁴⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007) hlm. 173

dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran

- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya
- f. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya
- g. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, dan profesionalisme)⁴⁵

Jenis-jenis kompetensi sosial yang sekurang-kurangnya harus dimiliki guru adalah:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴⁶

3) Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap

⁴⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 38

⁴⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm.173

peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penanaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengemabangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁷

Menurut Slamet PH dalam bukunya Saiful Sagala yang berjudul kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- b) Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi (KD)

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 75

- c) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan
 - d) Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas
 - e) Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan
 - f) Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik
 - g) Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir
 - h) Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.⁴⁸
- 4) Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁹

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan

⁴⁸Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32

⁴⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 117

sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Guru sebagai teladan bagi peserta didik harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat disajikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-murinya. Kompetensi pribadi menurut Usman meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.⁵⁰

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

⁵⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 34

c. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidik dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam pendidik yang sering disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid* dan *mudarris*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam konteks Islam.⁵¹

- 1) *Ustadz*, yaitu seorang guru yang dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) *Mu'allim*, berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
- 3) *Murabby*, berasal dari kata dasar *rabb*. Tuhan sebagai "Rabb" *al-amin* dan *Rabb al-Nas* yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 4) *Mursyid*, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya.

⁵¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87

5) *Mudarris*, berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wadurusan wadirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah norma dari segala norma agama yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat-sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan segala sifat yang terpuji.⁵²

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidiki. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari orang-orang lainnya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵³

b. Tugas Pendidik dalam Pendidikan Islam

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan , membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati

⁵² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam mulia, 2005), hlm. 42

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm 910

manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademik yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.⁵⁴

c. Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Islam

Untuk menjadi pendidik yang profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah, karena ia harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi personal-religius, sosial-religius, dan profesional-religius. Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen pendidik dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif Islam.⁵⁵

Tiga kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pendidikan Islam adalah:

⁵⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90

⁵⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 96

1. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.
2. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong-royong, suka menolong, *egalitarian*, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
3. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang di dasarkan atas ajaran Islam.⁵⁶

Kompetensi pendidik yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan uswah hasanah dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan.⁵⁷

C. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidaknya gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik

⁵⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 61

⁵⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 97

standar produk dan pelayanan maupun standar *kustomer* pendidikan pada umumnya.⁵⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan pengawasan, bantuan, bimbingan dan lainnya. Pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam strategi yang harus digunakan oleh kepala sekolah yaitu:

- 1) Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya.

Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro. Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) terdiri dari dua jenis, yaitu

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 34

- a. Pendidikan prajabatan (*preservice education*), adalah pendidikan persiapan mahasiswa untuk meniti karir dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- b. Pendidikan dalam jabatan (*interservice education*), Pendidikan dalam jabatan merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru, baik secara pribadi, sosial, maupun profesionalnya. Praksisnya merupakan aktivitas pendidikan, pelatihan dan pengembangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan staf, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan masyarakat.⁵⁹

Kegiatan dalam jabatan antara lain berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada guru atau tenaga pendidik untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) musyawarah guru pembimbing (MGP) dan kelompok kerja guru (KKG), diskusi seminar lokakarya dan penyediaan sumber belajar.

2) Memotivasi guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan.dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 46

pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.⁶⁰

Motivasi adalah suatu keadaan psikologik tertentu dalam diri seseorang yang muncul oleh karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dari motivasi ini kemudian timbul tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan tadi.⁶¹

Dalam hal ini motivasi diberikan kepada para guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik, sehingga nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

3) Penataran dan lokakarya

Pelaksanakan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar sebagai narasumber.

Dinas Pendidikan Nasional melaksanakan kegiatan penataran tenaga kependidikan, khususnya guru, dengan menggunakan tiga model penataran, yaitu:

- a. Model A, adalah pola penataran guru SMP dan SMU yang berada di kota-kota yang instruktur maupun pesertanya berada di satu lokasi.

⁶⁰ Bambang Swasto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996), hlm. 71

⁶¹*Ibid.*, hlm. 71

- b. Model B, adalah pola penataran untuk guru di kota kabupaten yang para instruktornya harus datang ke kabupaten untuk menatar.
- c. Model C, adalah pola penataran untuk guru-guru yang bertugas di daerah terpencil, yang didatangkan ke kota provinsi dengan fasilitas pondokan.⁶²

Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan loka karya.

4) Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.⁶³

Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mereka secara bergantian melakukan pengamatan terhadap berbagai tingkah laku masing-masing pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.

⁶²*Ibid.*, hlm. 48

⁶³ Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: Center for Society Studies, 2008), hlm. 16

Sebelum pelaksanaan pengamatan, terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang menjadi fokus pengamatan, dan secara bersama disusun panduannya. Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat di mana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.

5) Pengajaran mikro

Pengajaran mikro secara praktek untuk melatih kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh sekelompok guru (biasanya antara 5-10 orang) di suatu sekolah. Karena praktek pelatihan ini bersifat khusus, pelaksanaannya dilakukan di luar kegiatan mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan dilakukan dengan cara seorang guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru-guru yang lain menjadi siswa yang melakukan proses belajar. Kegiatan semacam ini merupakan suatu cara untuk bekerja sama meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.

6) Menumbuhkan kreativitas guru

Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya. Karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan peserta didik mereka. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan

pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreatifitas yang demikian, memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif.

7) Mengembangkan tenaga pendidik

Tenaga atau sumber daya yang telah diperoleh suatu organisasi, perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan pengembangan organisasi itu. Pengembangan sumber daya ini penting searah dengan pengembangan organisasi.⁶⁴

Pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.
- b. Secara mikro, adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengolahan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil optimal.⁶⁵

⁶⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 2

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI.

1) Faktor Pendukung

a. Pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan

Kepala sekolah mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini kepala sekolah mampu melaksanakan hal-hal berikut:

- a) membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya
- b) membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya
- c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat

Peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, dalam membina disiplin tenaga kependidikan perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni: dari, oleh, dan untuk tenaga kependidikan.⁶⁶

b. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah merangsang para pengikut untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara mandiri, menyemangati mereka, mengangkat kepercayaan diri mereka, mendengarkan

⁶⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 141-142.

mereka dan mengikutsertakan mereka dalam membuat keputusan.⁶⁷

Para tenaga kependidikan akan bekerja sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor-faktor pendorongnya. Sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikan sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, hingga setiap tenaga pendidikan memiliki peluang untuk memilihnya.⁶⁸

⁶⁷ Thariq M. Sa-Suwaida dan Faishal U. Basyarahil, *Mencetak Pemimpin*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 97.

⁶⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994) hlm. 151

2) Faktor Penghambat

Permasalahan dan hambatan yang sering dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya dana pendidikan

Untuk mengantarkan guru yang professional tidak hanya diperlukan motivasi untuk beraksi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Hal ini umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal, sehingga untuk penataran maupun pelatihan-pelatihan guru yang jarang diikuti.

b. Kurang daya inovasi

Tidak sedikit diantara para guru lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu. Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan pada pola kerja.

Para guru harusnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru tidak semata-mata menurut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, dapat

diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat.

c. Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan.

Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas professional sebagai guru sepatutnya muncul dari diri sendiri, dorongan itu bisa dirangsang dari luar diri. Adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan melalui pemberian penghargaan kepada guru-guru teladan, pemberian tambahan intensif bagi para guru yang menunjukkan dedikasi dan prestasi yang tinggi, dapat dipandang sebagai upaya untuk mendorong gairah untuk memperbaiki mutu pengajaran.

Adanya dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan yang muncul dari dalam diri sendiri lebih berarti dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar diri. Lemahnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan dapat menjadi penghambat untuk mewujudkan kemampuan guru.

d. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan

Sikap konservatif mempunyai kaitan dengan sikap tidak peduli terhadap berbagai perkembangan kemajuan dalam dunia pendidikan. Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Bagi guru yang menunjukkan kepedulian yang besar terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan, mengikuti perkembangan tersebut merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Guru yang memiliki kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswanya.

e. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung

Setiap perubahan dan pembaharuan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Sarana dan prasarana dapat diwujudkan oleh guru-guru yang bersangkutan atau oleh lembaga sekolah yang hendak melaksanakan proses belajar mengajar.⁶⁹

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 185-188

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada, dalam hal ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”.⁷⁰

Metode Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.⁷¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

⁷⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005). Hlm. 11

⁷¹*Ibid.* Hlm. 4

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja namun juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷²

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan secara langsung, sehingga dapat mengetahui fenomena-fenomena secara

⁷²*Ibid.* Hlm 168

tampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam beberapa tahap yakni:

1. Observasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam kegiatan ini peneliti secara khusus mengumpulkan data di lapangan dan kemudian menyimpulkan data tersebut.
3. Evaluasi data, bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SDN Mulyorejo 1 Malang Jl. Pahlawan no. 15 Kecamatan Sukun Kota Malang. Peneliti meneliti lokasi ini sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan secara umum bahwa SDN Mulyorejo 1 Malang merupakan lembaga formal yang memiliki keunggulan prestasi akademik maupun non akademik. Pertimbangan secara khusus, bahwa ditinjau dari segi efektifitas waktu, tempat dan dana penelitian. Maka peneliti lebih efisien mengadakan penelitian di SDN Mulyorejo 1 Malang. Berangkat dari asumsi ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di lembaga ini.

D. Data dan Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulis maupun lisan.⁷³

b. Data Kata-kata/ lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu interview mengkorek keterangan dari informan di lokasi penelitian. Dalam hal ini yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Mulyorejo 1 Malang.

c. Data Tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung kantor tata usaha SDN Mulyorejo 1 Malang yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi sistem pendidikan.

d. Foto/ Gambar

Foto/ gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar

⁷³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reinika Cipta, 2002), hlm. 107

digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Sedangkan yang penulis maksudkan dengan metode observasi ini adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat dilapangan.

Metode ini menghendaki adanya kebebasan dan saling pengertian diantara kedua belah pihak. Dalam mempergunakan metode ini penulis mengajukan pertanyaan kepada anggota sekolah yang menjadi objek penelitian yang telah ditentukan. Melalui metode ini peneliti bermaksud dapat mengungkap data yang bersifat informasi tentang sikap pergaulan dan berbagai aktifitas yang lain, mensurvei dan mengamati secara langsung kompetensi profesional guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.

2. Metode Interview/ Wawancara

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tatap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya SDN Mulyorejo 1 Malang, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di SDN Mulyorejo 1 Malang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di SDN Mulyorejo 1 Malang, jumlah

pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber data, keadaan sarana dan prasarana.

F. Analisis Data

Analisa data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide, seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.⁷⁴

Adapun teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Penggunaan teknik analisa data ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan dan sumber data tertulis serta foto.⁷⁵

⁷⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005). Hlm. 178

⁷⁵*Ibid.* Hlm. 10

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan beberapa macam data. Data terkumpul baik dari dokumentasi maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keberadaan lembaga tersebut.

Sesuai dengan jenis datanya maka peneliti menggunakan analisis deskriptif yang pengeloannya sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan dan digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan.

Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam analisis data ini peneliti, menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- b) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- c) Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil penelitian sebelumnya
- d) Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

2. Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi objek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan validitas data yang diperoleh, peneliti meneliti kembali dengan mengambil data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁷⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

H. Prosedur Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu, 1. Tahap sebelum lapangan, 2. Tahap pekerjaan lapangan, 3. Tahap analisis data, 4. Tahap penulisan laporan.⁷⁷ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

- b. Tahap sebelum lapangan, meliputi penentuan fokus, penyesuaian paradigma dan teori, penjajakan alat peneliti

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 1991) hlm. 173

⁷⁷*Ibid*, hlm. 27

meliputi observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

- c. Tahap pekerjaan lapangan, dengan mengadakan observasi langsung ke sekolah terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data serta memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- d. Tahap analisa data, meliputi analisa data baik yang diperoleh melalui dokumen maupun wawancara dengan pihak-pihak terkait. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, kemudian melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- e. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk

mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjut hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna.



BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Profil SDN Mulyorejo 1

Nama Sekolah	: SD Negeri Mulyorejo 1
Alamat	: Jl. Pahlawan No. 15 RT 07 RW 06
Desa/Kelurahan	: Mulyorejo
Kode Pos	: 65147
Kecamatan	: Sukun
Kota/Kabupaten	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp.	: 0341-552944
E-Mail	: sdnmulyorejosatu@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
NPSN	: 20534018
SK Akreditasi	: 045/BAP-SM/TU/X/2009
Tanggal SK Akreditasi	: 20-10-2009
Nama Kepala Sekolah	: H. Moh. Muslih, S.PdI

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Mulyorejo 1 Malang

a. Visi SDN Mulyorejo 1 Malang

”Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi , beriman dan bertaqwa serta berwawasan lingkungan.” Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menjalankan ajaran agama yang dianut secara tertib tercemin dalam sikap kehidupan sehari-hari.
- 2) Berakhlak mulia kepada guru, orang tua, masyarakat dan sesama teman di dalam maupun luar sekolah.
- 3) Prestasi di bidang akademik dan non akademik (Olahraga, Seni Budaya dan Karya Ilmiah) meningkat di tingkat nasional maupun internasional.
- 4) Memiliki kepribadian yang kuat, tangguh, berbudi pekerti luhur serta peduli terhadap lingkungan sosialnya.
- 5) Sehat jasmani-rohani, bersikap sopan dan santun, serta terhindar dari perbuatan melanggar hukum.
- 6) Perolehan nilai UN meningkat dari tahun ke tahun dan jumlah lulusan yang masuk ke SMPN meningkat.
- 7) Melestarikan dan mengembangkan keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekolah.
- 8) Berprinsip hidup 3R (Reduce, Reuse, Recycle) mengurangi, menggunakan, dan mendaur ulang sampah.

b. Misi SDN Mulyorejo 1 Malang

Adapun misi SDN Mulyorejo 1 sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan pada siswa.
2. Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan pengetahuan, olahraga, bahasa dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
4. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui KBM dan Kegiatan Ekstrakurikuler.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan masyarakat sekitar.
6. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
7. Menciptakan suasana sekolah yang harmonis, sejuk, indah dan menyenangkan

c. Tujuan Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

Tujuan Pendidikan SDN Mulyorejo 1

1. Meraih prestasi akademik maupun non akademik
2. Memperluas wawasan melalui kegiatan gemar membaca

3. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
4. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik
5. Menumbuhkan suasana belajar yang harmonis, lingkungan yang sejuk, indah dan menyenangkan

Tujuan sekolah di atas merupakan kondisi yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Untuk itu kita harus menentukan skala prioritas tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam waktu 4 tahun kedepan serta sasaran-sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu 1 tahun.

Skala Prioritas dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurun waktu 4 tahun ke depan (sampai tahun 2021) antara lain:

- Peningkatan ketuntasan belajar hingga mencapai kriteria ideal yaitu rata-rata ketuntasan belajar (KKM) sekolah mencapai 70
- Peningkatan prestasi siswa yang dilombakan dalam lomba kretivitas siswa dan lomba sejenis di tingkat kecamatan dan kota.
- Pemenuhan ruang belajar sesuai dengan jumlah rombongan belajar, fasilitas kegiatan siswa seperti: ruang perpustakaan, musholla dan fasilitas sekolah lainnya.

- Pembinaan keimanan dan ketaqwaan melalui keteladanan dan pembiasaan berperilaku agamis sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku warga sekolah yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
- Peningkatan program perawatan taman di lingkungan sekolah secara intensif sehingga terjaga kebersihan dan keindahannya

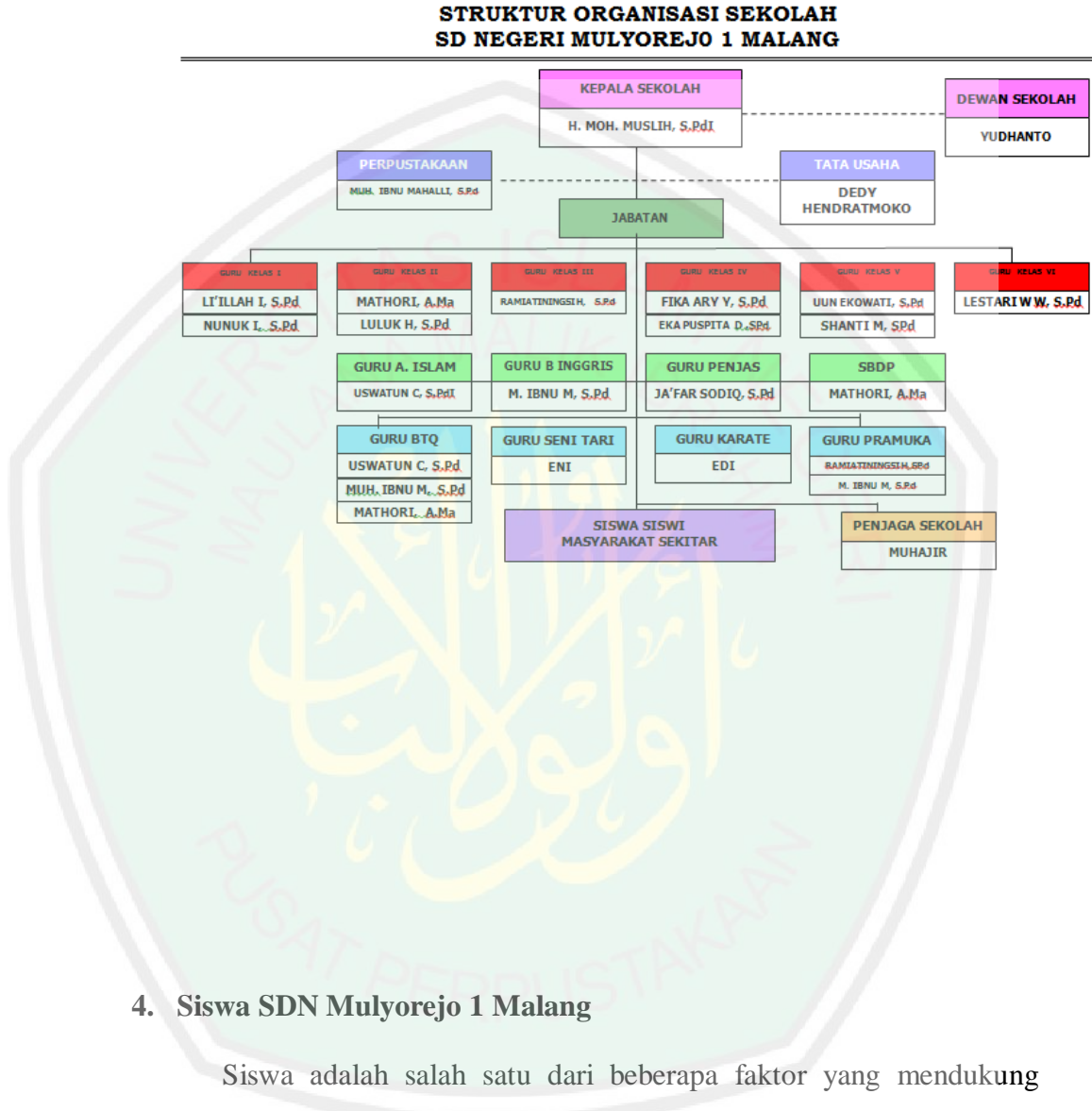
3. Struktur Organisasi SDN Mulyorejo 1 Malang

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjang hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya, sehingga jelas antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam satu kesatuan yang teratur. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dan dalam situasi lingkungan yang ada disekitarnya guna mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

SDN Mulyorejo 1 Malang sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan sebagainya yang pastinya memerlukan pengorganisasian yang baik. Hal tersebut bertujuan agar program serta kurikulum yang sudah dibentuk dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SDN Mulyorejo 1 Malang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1.

STRUKTUR ORGANISASI SDN MULYOREJO 1 MALANG



4. Siswa SDN Mulyorejo 1 Malang

Siswa adalah salah satu dari beberapa faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai obyek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat dalam mensukseskan proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini juga tentunya didukung oleh guru, karyawan, serta lembaga. Adapun rincian data siswa-siswi SDN Mulyorejo 1 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Siswa SDN Mulyorejo 1 Malang

KELAS	JUMLAH SISWA	PUTRA	PUTRI
I	28	15	13
II A	28	14	14
II B	28	15	13
III A	30	14	16
III B	30	12	18
IV	40	25	15
V A	26	14	12
V B	26	15	11
VI A	24	15	9
VI B	23	14	9
TOTAL			283

5. Data Guru dan Karyawan SDN Mulyorejo 1 Malang

Agar pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang direncanakan, lembaga pendidikan harus memiliki pengajar (guru) dan juga karyawan. Semua memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Adapun data guru dan karyawan di SDN Mulyorejo 1 Malang pada tahun pelajaran 2017-2018 tercatat 15 tenaga pengajarnya beserta kepala sekolah terdiri dari 8 guru PNS dan 7 guru honorer. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2.
DATA KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SDN
MULYOREJO 1 MALANG

NO	NAMA	L/P	STATUS	IJAZAH	JABATAN
			GURU	TERAKHIR	
1	MOH. MUSLIH, S.PdI	L	PNS	S1	KEPALA SEKOLAH
2	LULUK HERMINATY, S.Pd	P	PNS	S1	GURU KELAS 2A
3	LESTARI WAHYU WIDIASTUTI, S.Pd	P	PNS	S1	GURU KELAS 4
4	NUNUK ISWAHYUNI, S.Pd	P	PNS	S1	GURU KELAS 2B
5	JA'FAR SODIQ, S.Pd	L	PNS	S1	GURU OLAHRAGA
6	LI'ILLAH ISROWATI, S.Pd	P	PNS	S1	GURU KELAS 1
7	UUN EKOWATI, S.Pd	P	PNS	S1	GURU KELAS 6A
8	LULUK HERMINATY, S.Pd	P	PNS	S1	GURU KELAS 6B
9	MUHAJIR SALIM	L	PNS	PAKET-B	PENJAGA SEKOLAH
10	MATHORI, A.Ma	L	NON-PNS	D2	GURU KELAS 3B
11	FIKA ARY YUSANTI, S.Pd	P	NON-PNS	S1	GURU KELAS 5A
12	DEDY HENDRATMOKO	L	NON-PNS	SMA	TATA USAHA
13	EKA PUSPITA DAMARYANTI, S.Pd	P	NON-PNS	S1	GURU KELAS 5B
14	RAMIATININGSIH, S.Pd	P	NON-PNS	S1	GURU KELAS 3A
15	MUHAMMAD IBNU MAHALLI, S.Pd	L	NON-PNS	S1	GURU BAHASA INGGRIS
16	USWATUN CHASANA, S.PdI	P	NON-PNS	S1	GURU PAI

17	ROCHMAD KARTIKO	L	NON-PNS	S1	PUSTAKAWAN
----	-----------------	---	---------	----	------------

6. Struktur Kurikulum SDN Mulyorejo 1 Malang

Kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa⁷⁸:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berikut ini adalah struktur kurikulum di SDN Mulyorejo 1 Malang:

Tabel 4.3

STRUKTUR KURIKULUM SDN MULYOREJO 1

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7

⁷⁸ UU SISDIKNAS No:20 Thun 2003

4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36
	Muatan lokal Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2

 = Pembelajaran Tematik Integratif

Keterangan:

- Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah telah berubah, yaitu bahasa daerah berdiri sendiri masuk kelompok muatan lokal dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggu berdasarkan surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
- Muatan Kelompok A merupakan kelompok Muatan yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.
- Muatan Kelompok B merupakan kelompok Muatan yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- Muatan Kelompok B dapat berupa Muatan lokal yang berdiri sendiri.
- Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah yang diajarkan secara terintegrasi dengan Muatan Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.

- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap matapelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka Muatan yang bersangkutan.
- Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
- Untuk Muatan Seni Budaya dan Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu kecuali Muatan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

7. Kondisi Sarana dan Prasarana SDN Mulyorejo 1 Malang

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang dominan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus tersedia dan cukup memadai dalam sekolah.

Pada umumnya sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan pendidikan antara lain berupa benda-

benda dan fasilitas seperti meja, kursi, lemari, kelas, musholla, dan lain-lain yang terdapat di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SDN Mulyorejo 1 Malang ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
SARANA DAN PRASARANA SDN MULYOREJO 1

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Ruang Kelas	10			10	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Laboratorium IPA				0	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
5.	Ruang Guru	1			1	
6.	Ruang Komputer	1			1	
7.	Tempat Ibadah	1			1	
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
9.	Kamar Mandi / WC Guru	1			1	
10.	Kamar Mandi / WC Siswa	6			6	
11.	Gudang	1			1	
12.	Ruang Sirkulasi / Selasar				0	
13.	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1			1	

B. Penyajian Data

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dilakukan dengan berbagai macam cara. Peningkatan pada aspek profesionalisme guru PAI ini dimaksudkan untuk mengimbangi kemajuan zaman. Sedangkan tugas dan kewajiban bagi semua guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung, sangatlah banyak dan memiliki pengaruh yang besar pada hasil belajar mengajar. Dalam hal ini, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru, sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Seorang guru harus diberi kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai

seorang guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru. apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan, maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh peserta didiknya. Guru perlu diberikan dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme bagi semua guru, termasuk juga pada guru Pendidikan Agama Islam. Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai Edukator

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program

pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan. Dalam hal ini bapak Moh. Muslih sebagai kepala sekolah selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada para guru, sebagaimana yang diutarakan oleh beliau dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2017, sebagai berikut:

“begini mas, salah satu upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru disini adalah dengan memberikan pembinaan kepada guru-guru tentang bagaimana dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan prinsip-prinsipnya, membimbing guru-guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya, hingga bimbingan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, saya juga tidak lupa untuk selalu memotivasi para guru supaya dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.”⁷⁹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1, beliau mengatakan:

“Ya mas, biasanya setelah bapak kepala sekolah menyelesaikan supervisi diadakan evaluasi terhadap hasil supervisi tersebut. Kemudian dari evaluasi tersebut bapak kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya itu mas, bapak kepala sekolah juga selalu memberi bimbingan terkait dengan perangkat pembelajaran, mulai dari Program tahunan, Program Semester, silabus, RPP, KKM, hingga evaluasi atau program pengayaan.”⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pendidik salah satunya adalah melakukan

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

bimbingan terhadap guru. Dengan adanya bimbingan yang intensif kepada para guru ini kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Selain memberikan bimbingan kepada para guru, bapak Kepala Sekolah juga tidak lupa memberikan bimbingan kepada para siswa. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Selain tugas sebagai kepala sekolah, saya juga punya jam mengajar juga mas, 4 jam pelajaran di bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan mempunyai jam mengajar di kelas saya bisa berinteraksi lebih dekat dengan anak-anak sehingga saya bisa lebih tahu dengan jelas mengenai perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas di sekolah ini.”⁸¹

Dari paparan di atas kita bisa ketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya.

Selain memberikan bimbingan kepada para guru dan peserta didik, upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

untuk mengembangkan kemampuan guru dibidang penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode ketika mengajar di kelas dan kelengkapan administrasi. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh bapak H. Moh. Muslih, S.PdI selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan :

“untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru-guru disini, kami selalu ikutkan semua guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan maupun workshop mas. Karena dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, guru-guru yang belum begitu menguasai administrasi dengan baik, seperti pembuatan Jurnal, Prota, Promes, Silabus, dan RPP agar menjadi lebih bisa. Termasuk juga dalam hal metode pembelajaran supaya guru-guru lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menyampaikan materi pada siswa-siswi.”⁸²

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui dokumentasi pelatihan dan pembinaan terhadap guru-guru yang peneliti temukan pada perangkat akreditasi SDN Mulyorejo 1. Pelatihan dan pembinaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI di SDN Mulyorejo 1 juga mengungkapkan :

“untuk pelatihan sendiri, sering sekali saya diikutsertakan oleh bapak kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dalam bentuk workshop maupun seminar dan bimtek. Dari situ juga saya bisa lebih tahu tentang perkembangan metode-metode pembelajaran zaman sekarang yang bisa saya terapkan pada anak-anak di kelas.”⁸³

⁸² Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

⁸³ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

Hal yang sama juga diungkapkan oleh wakil Kepala Sekolah Ibu Luluk Herminaty, S.Pd, beliau mengungkapkan:

“Banyak sekali usaha yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru disini mas. Seperti mengikutsertakan guru-guru disini pada workshop atau pelatihan di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi guru-guru disini terkait dengan administrasi dan rancangan-rancangan pembelajaran selama satu tahun ajaran.”⁸⁴

Disamping kegiatan pelatihan atau workshop, kegiatan-kegiatan seperti KKG, Bimtek, MGMP, UKG, dll. juga membantu guru-guru dalam meningkatkan kemampuan dalam penggunaan metode ketika mengajar di kelas dan kelengkapan administrasi. Dalam hal ini Kepala Sekolah yakni bapak Moh. Muslih menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut memiliki manfaat yang besar bagi guru, termasuk juga bagi guru PAI. Beliau mengatakan :

“kegiatan-kegiatan seperti KKG, Bimtek, MGMP kami haruskan atau wajibkan bagi setiap guru disini mas, termasuk juga guru PAI. Baik KKG di tingkat kecamatan maupun kota. Karena kegiatan seperti itu manfaatnya banyak sekali mas. Dengan mengikuti kegiatan tersebut guru-guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran yang selama ini menjadi kendala bagi guru-guru disini.”⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI di SDN Mulyorejo 1 :

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Shanti Miskatiningsih, S.Pd, tanggal 21 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

“Kalau kegiatan seperti KKG saya rutin mengikutinya mas, karena disitu saya bisa berkumpul dan berdiskusi dengan guru-guru dari sekolah lain dan bisa saling tukar ilmu baru mas. Biasanya yang dibahas itu mulai tentang perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dsb dan juga metode-metode pembelajaran, sampai perkembangan materi pembelajaran saat ini. Jadi banyak sekali manfaatnya mas.”⁸⁶

Dari beberapa pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* atau pendidik adalah dengan memberikan bimbingan kepada para guru, memberikan bimbingan kepada peserta didik, mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, KKG, MGMP, Bimtek, dsb. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di bidang pembelajaran sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik secara optimal.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

Dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, bapak Muslih sebagai Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 mengatakan dalam wawancara bahwa:

“untuk mewujudkan tujuan sekolah tentu saja ada program-program yang sudah saya susun baik itu program jangka panjang, program jangka menengah sampai program jangka pendek. Misalnya program jangka pendek itu dibuat untuk satu tahun ajaran, kemudian jangka menengah untuk program-program selama 2-5 tahun, dan jangka panjang untuk 5-10 tahun kedepan. Berbagai program ini tentu saja berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Saya berharap program-program yang telah kami susun secara bertahap ini dapat berjalan lancar dan bisa mengembangkan sekolah ini menjadi lebih baik lagi.”⁸⁷

Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer ini, wakil kepala sekolah yang kami wawancarai yakni Ibu Luluk Herminaty juga menambahkan bahwa:

“Begini mas, setiap menjelang awal tahun ajaran baru bapak kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah untuk membahas tentang perencanaan program-program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan, nantinya program-program tersebutlah yang akan dimasukkan kedalam kalender pendidikan sekolah. Sehingga kita bisa mempersiapkan apa saja hal-hal yang kita butuhkan guna mensukseskan program-program yang telah direncanakan tersebut. Ketika musyawarah bapak kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada semua guru untuk memberikan ide maupun pendapat terkait dengan program yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan.”⁸⁸

Sejalan dengan kedua paparan di atas, Ibu Uswatun Hasanah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tambahan sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Shanti Miskatiningsih, S.Pd, tanggal 21 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

“iya mas, setiap awal semester bapak kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang rencana program-program maupun kegiatan-kegiatan yang akan kami jalankan selama satu semester kedepan. Beliau juga membagikan tugas kepada guru-guru supaya dapat mempersiapkan program-program tersebut sesuai dengan bidangnya, misalnya saja saya sebagai guru PAI ditugaskan untuk melakukan persiapan terhadap program-program yang terkait dengan kegiatan Keagamaan.”⁸⁹

Jadi, dari beberapa paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai manajer diantaranya adalah dengan melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Terkait dengan hal diatas, bapak Muslih sebagai kepala sekolah ketika ditanya dalam wawancara beliau menuturkan sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

“saya selalu membuat perencanaan sebelum memasuki awal semester maupun awal tahun ajaran baru. seperti membuat rencana jangka pendek sampai rencana jangka panjang. Contohnya saja seperti menyusun kurikulum sekolah dengan para guru, kemudian menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah. Contoh lainnya adalah ketika awal tahun ajaran baru kami mempersiapkan kegiatan penerimaan peserta didik baru seperti menentukan syarat-syarat penerimaannya dan pengelompokan siswa hingga pembagian kelas. Selain itu saya juga tidak lupa untuk membagi tugas kepada para guru untuk mengisi kelas-kelas yang telah ditentukan.”⁹⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Luluk Herminaty selaku wakil kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“tugas saya disini sebagai wakil kepala sekolah salah satunya adalah membantu bapak kepala sekolah dalam penyusunan organisasi sekolah. Seperti dalam penyusunan kurikulum sekolah kemarin bapak kepala sekolah membentuk tim khusus dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan keahlian di bidang tersebut. Dan juga setiap sebelum mengadakan suatu kegiatan di sekolah, bapak kepala sekolah selalu melakukan rapat koordinasi dengan para guru untuk membagi tugas kepada masing-masing guru.”⁹¹

Jadi, dapat kita ambil kesimpulan dari beberapa pernyataan diatas bahwa peran kepala sekolah sebagai administrator diantaranya adalah kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam hal mengelola administrasi sekolah seperti menyusun kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah, hingga menyusun administrasi yang berkaitan dengan peserta didik.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Shanti Miskatiningsih, S.Pd, tanggal 21 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru. Supervisi ini dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah dengan bantuan dari wali kelas. Sebagaimana dituturkan bapak kepala sekolah ketika wawancara :

“ya mas, untuk supervisi kita lakukan setiap 2 bulan sekali, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini sudah berlangsung. Biasanya kami melakukan supervisi dengan mengevaluasi mulai dari memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga mengevaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran para guru. Sehingga jika ada yang kurang sesuai bisa kita cari solusinya.”⁹²

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI:

“ada supervisi dari kepala sekolah untuk semua guru. Biasanya bapak kepala sekolah memantau kami para guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas, apakah sudah sesuai atau belum. Jikalau ada suatu permasalahan atau evaluasi dari bapak kepala sekolah biasanya disampaikan ketika rapat dengan para guru.”⁹³

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Dengan adanya supervisi tersebut kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran

⁹²Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

⁹³ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

di kelas yang kemudian dievaluasi dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

e. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mencapai tujuan sekolah. Memotivasi guru dan karyawan dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi tersebut guru dan karyawan akan senantiasa berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan serta kompetensinya baik prestasi maupun kinerjanya.

Berikut adalah pernyataan kepala sekolah berkenaan dengan pemberian motivasi :

“pemberian dorongan dan motivasi pada guru-guru itu sangat penting mas, tujuannya ya agar dapat memberikan semangat bagi guru-guru supaya dapat meningkatkan kinerjanya. Biasanya kita lakukan sharing kecil-kecilan untuk mendengarkan apa saja keluhan dan kesulitannya selama proses pembelajaran di kelas. Kemudian dari situlah kita bisa berikan motivasi bagi guru yang mengalami kesulitan tersebut.”⁹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru PAI Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut :

“kalau kepala sekolah sendiri sering memberikan motivasi untuk saya, terutama supaya saya bisa lebih meningkatkan kinerja dan kompetensi saya sebagai seorang guru PAI. Apalagi bapak kepala sekolah juga seorang guru PAI, jadi beliau mengerti kendala yang saya hadapi sehingga beliau selalu memberikan dorongan untuk saya agar bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anak.”⁹⁵

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

Dengan adanya dorongan dan motivasi dari kepala sekolah akan mampu memberikan semangat yang lebih bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pemberian reward terhadap guru yang berprestasi juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru itu sendiri. Adanya sharing sesama guru dan saling memotivasi satu dengan yang lain juga mampu meningkatkan kenyamanan dan semangat untuk bekerja.

2. Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh sebab itu, tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting menunjang keberhasilan pendidikan. Pada zaman sekarang ilmu dan pengetahuan selalu berkembang, jadi profesionalisme guru pun perlu ditingkatkan termasuk didalamnya adalah profesionalisme guru PAI.

Di SD Negeri Mulyorejo 1 Malang ini profesionalisme dari guru PAI disini terbilang cukup bagus. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar, disini peneliti lihat bahwa guru PAI SDN Mulyorejo 1 yakni Ibu Uswatun Hasanah ketika mengajar di kelas beliau selalu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang akan

dibawakan ketika mengajar. Seperti yang diungkapkan Ibu Uswatun Hasanah saat wawancara, beliau mengatakan :

“sebelum mengajar biasanya saya sudah menyiapkan RPP yang akan saya gunakan untuk hari itu, lalu saya juga sempatkan untuk membaca sedikit tentang materi yang akan saya ajarkan pada anak-anak.”⁹⁶

Pada saat observasi yang peneliti lakukan, terlihat Ibu Uswatun Hasanah sudah menyiapkan perangkat dan materi yang akan diberikan pada siswanya. Beliau terlihat sudah menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada siswa-siswinya. Hal ini sangatlah penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik bagi siswa-siswi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah, sebagai berikut :

“sebelum memulai pelajaran baiknya adalah materi harus disiapkan dengan baik, karena kalau tidak ya pelajarannya tidak bisa maksimal mas. Dan kalau metode pembelajarannya sendiri saya juga sudah saya siapkan, tapi juga terkadang menyesuaikan kondisi di kelas mas.”⁹⁷

Tenaga pendidik di di SDN Mulyorejo 1 ini 80% sudah memenuhi standar kualifikasi S1, yakni 12 dari 15 guru sudah berijazah S1, sedangkan selebihnya masih ada yang kualifikasinya masih D-III. Untuk guru PAI sendiri yakni Ibu Uswatun Hasanah, beliau memiliki kualifikasi S1.

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Uswatun Chasanah, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

Selain memiliki kualifikasi tersebut, Ibu Uswatun Hasanah juga selalu membekali dirinya dengan berbagai pelatihan dan pembinaan. Beliau selalu menyempatkan waktu untuk mengikuti UKG, MGMP, Seminar, Workshop, dan pelatihan lainnya.

Profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 ini terbilang sudah cukup bagus, namun tetap juga harus diupayakan peningkatan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak H. Moh. Muslih, S.PdI, bahwa :

“untuk profesionalisme guru-guru disini sudah cukup baik mas, akan tetapi juga perlu ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang. Untuk guru PAI sendiri juga sudah cukup baik mas, sudah melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang guru dengan baik, hanya saja perlu dimaksimalkan lagi untuk menuju tahap yang lebih profesional lagi.”⁹⁸

Hal Senada juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah, Ibu Luluk Herminaty sebagai berikut:

“Kalau untuk guru PAI disini sudah cukup bagus mas, beliau ketika mengajar selalu berusaha untuk memahami anak-anak, walaupun ada beberapa kendala untuk memahami anak-anak tertentu, akan tetapi masih bisa ditangani. Untuk metode pembelajaran yang digunakan juga mudah dipahami oleh anak-anak. Ibu Ana juga sering kali melakukan praktik langsung supaya anak-anak bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.”

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa kondisi profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang sudah

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 20 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

Peningkatan profesionalisme guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Tentunya harus ada dukungan dari semua pihak serta adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam perannya untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SD Negeri Mulyorejo 1 ini. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapat dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI SDN Mulyorejo 1 sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru PAI yang pertama adalah latar belakang dari guru itu sendiri. Selain memiliki latar belakang dengan kualifikasi S1, guru-guru di SDN Mulyorejo ini terbilang memiliki latar belakang yang baik, seperti diantaranya ada yang berasal dari lulusan pondok pesantren, dan juga beberapa diantaranya ada yang menjadi

tokoh masyarakat di daerahnya. Hal ini dituturkan langsung oleh kepala sekolah yakni bapak H. Moh. Muslih S.PdI :

“ kalau faktor pendukung sendiri salah satunya adalah guru-guru disini memiliki latar belakang yang bagus mas, baik akademik maupun non-akademik. Ada guru yang latar belakang agamanya bagus karena juga lulusan pondok pesantren, dan ada juga guru yang menjadi panutan/ tokoh masyarakat di kampungnya. Sedangkan guru PAI disini sendiri juga dulu lulusan pondok, jadi pengetahuan agamanya cukup bagus. Guru PAI juga terbantu dengan banyaknya guru disini yang juga punya latar belakang keagamaan yang bagus sehingga banyak membantu dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.”⁹⁹

Sedangkan untuk faktor yang menunjang lainnya adalah terkait dengan kerjasama antar guru yang cukup bagus. Antara guru yang satu dengan yang lain sama-sama saling membantu jika ada guru yang mengalami kendala dan kesulitan baik dalam membuat administrasi/ perangkat pembelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Ibu Luluk Herminaty, S.Pd selaku wakil kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa :

“Guru-guru disini saling bantu satu sama lain mas, jadi kalau ada guru yang mengalami kesulitan dalam hal administrasi pembelajaran guru yang lain membantu untuk mengajari guru yang kesulitan itu tadi. Selain itu, guru-guru disini juga saling memberi motivasi dan masukan agar kita semua bisa saling intropeksi diri untuk menjadi lebih baik lagi.”¹⁰⁰

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa adanya kerja sama antar sesama guru dapat membantu satu sama lain

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Shanti Miskatiningsih, S.Pd, tanggal 21 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

untuk menghadapi kesulitan-kesulitan maupun permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sebagaimana yang diutarakan kepala sekolah, yang pertama adalah masalah sarana prasarana. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Uswatun Hasanah selaku guru PAI sebagai berikut:

“untuk faktor yang menghambat ada beberapa mas, misalkan salah satunya adalah dari sarana prasarana. Di SDN Mulyorejo 1 ini proyekturnya masih terbatas, sehingga masih beberapa kelas saja yang memakai proyektor. Jadi kalau saya ingin mengajar dengan proyektor harus tukar kelas dulu mas dengan kelas yang ada proyekturnya.”¹⁰¹

Begitu juga halnya yang diungkapkan oleh bapak Muslih selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa:

“memang fasilitas di sekolah kami masih belum sepenuhnya lengkap seperti sekolah-sekolah lainnya, tapi kami terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah kami agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.”¹⁰²

Faktor penghambat yang kedua yaitu dari segi peserta didik di SDN Mulyorejo 1 ini yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran. Hal ini dituturkan oleh bapak Muslih selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“di SDN Mulyorejo 1 ini masih banyak siswa-siswi yang masih kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka mas.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

Dukungan dari orang tua mereka sangat minim sekali mas untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, sehingga yang terjadi anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu prestasinya tidak bisa meningkat. Ini juga dikarenakan sebagian besar dari wali murid disini bekerja sebagai buruh, karyawan dan latar belakang pendidikannya juga rendah.”¹⁰³

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Uswatun Hasanah ketika wawancara, beliau mengatakan:

“iya mas, rata-rata siswa-siswi disini kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Orang tua mereka terkesan masih kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, Jadi membuat minat belajar mereka di sekolah menjadi berkurang. Hal inilah yang membuat saya sulit dalam memahami siswa terkait materi yang diajarkan.”¹⁰⁴

Dari sini kita tahu bahwa faktor yang kerap kali menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dalam segi sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap. Hal ini seharusnya dapat diatasi kepala sekolah agar kegiatan pembelajaran tidak terhambat hanya dengan fasilitas sekolah yang kurang lengkap. Selain itu, untuk di SDN Mulyorejo 1 ini faktor yang menghambat lainnya adalah faktor peserta didiknya yang kurang mendapat perhatian orang tuanya. Sehingga ketika di sekolah siswa tersebut susah mengikuti pelajaran dan akhirnya menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Moh. Muslih, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Kepala Sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Uswatrun Chasanah, S.PdI, tanggal 21 September 2017 di Kantor Guru SDN Mulyorejo 1 Malang

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

Dalam manajemen pendidikan modern, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator* dan motivator (EMASLIM).¹⁰⁵ Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan

¹⁰⁵ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 97-98

kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching* dan *moving class*.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara membimbing para guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi belajar, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar di sekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya. Dalam hal ini, Kepala sekolah SDN Mulyorejo 1 Malang selalu melaksanakan tugasnya sebagai *educator*. Bapak Muslih sebagai kepala sekolah selalu berusaha memfasilitasi dan memberikan dorongan agar para guru dapat meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan efektif. Salah satu bentuk beliau memfasilitasi para guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah dengan mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, KKG, MGMP, Bimtek, dsb. Bapak Muslih juga selalu memberikan saran dan kritik kepada para guru yang belum memenuhi standar keguruan agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik profesional.

Disamping memfasilitasi para guru dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan dan workshop, bapak kepala sekolah juga memberikan bimbingan yang intensif kepada guru-guru berkenaan dengan administrasi pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran dikelas. Hal tersebut dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan-kekurangan maupun permasalahan yang dihadapi para guru sehingga dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Tidak hanya dengan melakukan pembinaan terhadap para guru saja, melainkan juga kepada para peserta didik supaya kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana perkembangan situasi dan kondisi tiap kelas serta perkembangan tiap peserta didiknya.

Kompetensi edukator dibutuhkan untuk memberi masukan bagi kepala sekolah dalam memahami strategi pembelajaran, sehingga akan mendukung dirinya dalam membenahi kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Tingginya pengetahuan kepala dalam memahami kurikulum dan proses pembelajaran mampu memberi dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala Sekolah sebagai *manajer* memegang peran penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, Kepala sekolah hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru dan pegawai

sekolah lainnya. Dalam kaitan ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Jadi, tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya tergantung kebijaksanaan yang diterapkan Kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mempunyai empat kompetensi dan ketrampilan utama dalam manajerial organisasi. Salah satunya adalah keterampilan melakukan perencanaan. Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Untuk menjalankan tugas kepala sekolah sebagai manajer ini, bapak muslih juga melakukan perencanaan terhadap penyusunan program-program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang di sekolahnya. Untuk perencanaan jangka pendek sendiri dibuat untuk kepentingan jangka pendek seperti untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah berliu

lakukan untuk kepentingan atau pekerjaan yang memerlukan waktu 2-4 tahun. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan sekitar 5-10 tahun. Dengan adanya berbagai program tersebut akan dapat membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Dalam hal ini, Bapak Muslih sebagai kepala sekolah dalam melaksanakan setiap kegiatannya selalu berusaha untuk mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah, mulai dari pendayagunaan fasilitas sekolah, tenaga kependidikan hingga pihak lain yang terkait dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Selain itu, beliau juga selalu mengadakan rapat/musyawarah di awal semester guna menyusun dan mengembangkan program sekolah, baik yang bersifat jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Untuk memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah, Bapak Muslih selalu mengapresiasi guru-guru yang mau berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan cara memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola

administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Maka dari itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

Kepala Sekolah sebagai administrator juga bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Kepala sekolah selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

Peran kepala sekolah sebagai administrator dilaksanakan Bapak kepala sekolah SDN Mulyorejo 1 dengan menyusun struktur organisasi sekolah dan mendelegasikan tugas-tugas serta wewenang kepada setiap anggota sesuai dengan struktur organisasi yang ada, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu, beliau juga selalu menyusun program tahunan sekolah di setiap awal tahun ajaran baru, yang di dalamnya mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Dalam segi

pengelolaan keuangan, kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru. Karena seberapa besar sekolah mengalokasikan anggaran bagi peningkatan kompetensi guru tentunya juga akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, bapak muslih sebagai kepala sekolah tidak menjalankannya sendirian, beliau juga dibantu oleh beberapa guru senior untuk melaksanakan supervisi terhadap guru lainnya. Hal tersebut dilakukan beliau karena sangat efektif dan efisien sebagai bentuk pengawasan. Bentuk supervisi yang dilakukan bapak muslih lainnya adalah dengan mengadakan kunjungan kelas yang teratur, beliau mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Sebagai kepala sekolah, bapak Muslih selalu menekankan kepada para guru untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kualitas masing-masing serta

menanamkan semangat dan sikap tidak cepat puas terhadap apa yang telah didapat.

e. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi kerja guru adalah kemauan guru untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Motivasi dari kepala sekolah sangat membantu para guru agar selalu memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah harus mampu membangun motivasi kerja yang baik bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagai pihak yang terlibat di sekolah. Dengan motivasi yang tinggi, didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai, akan memacu kinerja lembaga secara keseluruhan.

Diantara usaha-usaha yang bapak Muslih lakukan sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru diantaranya adalah selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru dan juga karyawan. Selain itu, beliau juga memberikan kesejahteraan bagi para guru PAI yang memadai, dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan berupa hadiah atau sejenisnya jika guru tersebut berprestasi. Bapak Muslih juga tidak lupa selalu mengontrol setiap guru dalam menjalankan tugasnya.

B. Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹⁰⁶

Peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seorang guru yang profesional, yaitu guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, Ibu Uswatun Hasanah selalu berusaha meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru PAI agar dapat memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya sekaligus menjadi panutan yang baik bagi para peserta didiknya. Beliau menganggap bahwa peran sebagai seorang guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas serta keimanan dan ketaqwaan dari anak didik.

¹⁰⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1999). hlm. 123

Dengan semakin kompleksnya tuntutan dan tugas sebagai seorang guru PAI, maka Ibu Uswatun Hasanah berusaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan. Beliau mengikuti berbagai pelatihan seperti KKG, MGMP, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain untuk menunjang kemampuannya. Selain itu, masukan dan saran dari semua pihak selalu beliau sikapi sebagai bentuk intropeksi diri agar kualitasnya sebagai seorang guru menjadi lebih baik lagi.

Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok bagi seorang guru, ada juga beberapa tugas yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bagian dari tugas seorang guru yang profesional. Dalam hal ini, Ibu Uswatun Hasanah selalu mempersiapkan administrasi pendidikan dengan baik. Beliau menyiapkan perangkat pembelajaran dan selalu memakai metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didiknya. Selain itu, beliau juga berusaha meningkatkan penguasaan terhadap kelengkapan administrasi melalui berbagai pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

a. Faktor Pendukung

Salah satu yang menjadi faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 ini adalah latar belakang pendidikan guru PAI di SDN Mulyorejo 1 ini sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan kesesuaian sangat diperlukan bagi guru agar tidak mengalami kesulitan atau gangguan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor yang mendukung lainnya adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dengan sesama guru, dan guru dengan kepala sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru dan kepala sekolah akan membantu guru tersebut dalam mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dimusyawarahkan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat menghambat peningkatan profesionalisme guru khususnya guru PAI.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 salah satunya adalah dari segi sarana dan prasarananya. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian komponen yang telah direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Fasilitas memiliki pengaruh terhadap kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas yang menunjang, maka pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan baik sehingga sarana dan prasarana di SDN Mulyorejo 1 dapat memadai.

Selain sarana dan prasarana, faktor yang menjadi penghambat lainnya adalah dari peserta didik yang dimiliki SDN Mulyorejo 1 ini. Siswa-siswi di SDN Mulyorejo 1 ini rata-rata masih kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan yang ada di sekolah. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, seperti tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, dan lain-lain akan menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak

berhasil dalam belajarnya. Di samping itu, kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar, dapat menyebabkan anak tersebut menjadi malas belajar dan menyebabkan anak itu membangkang terhadap orang tua.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya dalam belajar sangat diperlukan agar si anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan disamping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan menanamkan kedisiplinan sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

Seorang guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru. Dorongan dan motivasi perlu diberikan kepada guru untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme bagi semua guru, termasuk juga pada guru Pendidikan Agama Islam.

Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI antara lain adalah peran sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, dan motivator. Dalam hal ini Kepala SDN Mulyorejo 1 Malang telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru

dalam berbagai pelatihan, KKG, PLPG, MGMP, workshop, dan sebagainya. Kepala SDN Mulyorejo 1 Malang juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program jangka pendek hingga program jangka panjang serta mengelola berbagai administrasi sekolah. Di samping itu, kepala SDN Mulyorejo 1 Malang juga senantiasa mengevaluasi kinerja guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang

Guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan semakin kompleksnya tuntutan dan tugas sebagai seorang guru PAI, maka Ibu Uswatun Hasanah berusaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan. Beliau mengikuti berbagai pelatihan seperti KKG, MGMP, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain untuk menunjang kemampuannya.

Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok bagi seorang guru, Ibu Uswatun Hasanah juga selalu mempersiapkan administrasi pendidikan dengan baik. Beliau menyiapkan perangkat pembelajaran dan selalu memakai metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta

didiknya. Selain itu, beliau juga berusaha meningkatkan penguasaan terhadap kelengkapan administrasi melalui berbagai pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SDN Mulyorejo 1

Malang

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang yang pertama adalah guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik seperti mayoritas adalah lulusan sarjana dan memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang baik. Sedangkan faktor pendukung selanjutnya adalah kerjasama antar sesama guru dan kepala sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang yang pertama adalah masalah dari segi sarana prasarana yang kurang menunjang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian untuk faktor penghambat yang selanjutnya adalah dari segi peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua sehingga ketika di sekolah peserta didik tersebut lambat dalam mengikuti

pelajaran dan menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik. Serta senantiasa untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi profesional, sosial, pedagogik, dan kepribadian agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Bagi Kepala Sekolah

1. Diharapkan bagi kepala sekolah supaya memberikan dedikasi yang tinggi untuk membentuk lingkungan pendidikan yang diidam-idamkan semua pihak. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu memantau dan mengevaluasi setiap proses pembelajaran dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah agar tercapainya lingkungan sekolah yang kondusif. Sarana dan prasarana juga perlu untuk selalu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Organisai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: CV. Rajawali
- Muhaimin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV. Citra Media
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional dan Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam mulia
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002),

- Mufidah, Lukluk Nur. 2008. *Supervisi Pendidikan*, Jember: Center for Society Studies
- Janawi, 2011, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta).
- Sa-Suwaida, Thariq M. dan Faishal U. Basyarahil. 2006. *Mencetak Pemimpin*, Jakarta: Khalifa
- Suyanto.Djihad,Asep,2013,*BagaimanaMenjadiCalonGurudanGuru Profesional*, (Yogyakarta: MultiPressindo).
- Arif, Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Kultural GP. Press Grup,2008.
- Sarwono, Jhonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Meleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinika Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW

INFORMAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai profesionalitas guru khususnya guru PAI?
2. Usaha-usaha apa yang bapak tempuh dalam meningkatkan profesionalitas guru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Mulyorejo 1 khususnya bagi guru PAI?
4. Apa saja usaha khusus yang telah bapak lakukan dalam mennunjang profesionalitas dan semangat guru PAI dalam proses belajar mengajar?
5. Bagaimana bentuk pengawasan bapak dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI di SDN Mulyorejo 1?
6. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat usaha bapak dalam membina dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
7. Bagaimana cara bapak untuk mendorong guru agar bersikap inovatif dan kreatif dalam bekerja?
8. Menurut bapak, apakah gutu PAI di SDN Mulyorejo 1 ini sudah pada tahap profesional?

PEDOMAN INTERVIEW

INFORMAN GURU

1. Apakah Profesionalitas guru dalam mengajar itu perlu?
2. Bagaimana cara meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar?
3. Apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar?
4. Apa saja persiapan anda sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar?
5. Jenis metode apa yang sering anda gunakan dalam proses belajar mengajar?
6. Usaha-usaha apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SDN Mulyorejo 1?
8. Adakah kesulitan yang anda hadapi dalam proses pengembangan diri atau peningkatan kompetensi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uln_malang.ac.id

Nomor : 2203/Un.03.1/TL.00.1/11/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 November 2017

Kepada
Yth. Kepala SDN Mulyorejo 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fiqh Kautsar Farizqi
NIM : 13110143
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesioanlisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1**
Lama Penelitian : November 2017 sampai dengan Januari 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MULYOOREJO 1
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**
Jl. Pahlawan No. 15 Kecamatan Sukun Telp (0341) 552944
KodePos 65147
Email : sdnmulyorejosatu@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Moh. Muslih, S.PdI
NIP : 19640821 198504 1 003
Jabatan : Kepala SDN Mulyorejo 1
Alamat sekolah : Jl. Pahlawan No. 15 Kecamatan Sukun Kota Malang

Menerangkan kepada :

Nama : Fiqh Kautsar Farizqi
NIM : 13110143
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN Mulyorejo 1 Malang guna mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN MULYOOREJO 1 MALANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 November 2017
Kepala SDN Mulyorejo 1



H. Moh. Muslih, S.PdI
NIP.19640821 198504 1 003

DOKUMENTASI

Proses Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Terhadap Guru-guru oleh Kepala Sekolah



Wawancara Kepala Sekolah Bersama bapak H. Moh. Muslih, S.PdI



Proses Pembelajaran Kelompok pada Mata Pelajaran PAI





KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fiqh Kautsar Farizqi
NIM : 13110143
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 Agustus 2017	BAB I, II, III	1.
2	4 September 2017	Revisi BAB I, II, III	2.
3	13 November 2017	BAB IV	3.
4	20 November 2017	Revisi BAB IV	4.
5	11 Desember 2017	BAB V	5.
6	18 Desember 2017	Revisi BAB V	6.
7	18 Desember 2017	BAB VI	7.
8	20 Desember 2017	ACC Skripsi	8.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

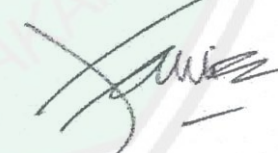
Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Fiqh Kautsar Farizqi
NIM : 13110143
Tempat/ Tanggal Lahir : Malang, 30 Maret 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Danau Laut Tawar F1/F-15
Sawojajar - Malang
Tahun Masuk : 2013
Email : fiqh.fariz@gmail.com

Malang, 9 Januari 2018

Penulis,



Fiqh Kautsar Farizqi
NIM. 13110143